

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah bukan hasil dari perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan⁵².

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahas, atau kata-kata⁵³.

Pendidikan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 85

⁵³ *Ibid*, hal. 82

orang-orang (subyek) itu sendiri⁵⁴. Menurut Whitney (Nazir), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat⁵⁵. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber⁵⁶.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui Peran Aktivis Peneleh dalam penanaman pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar pemuda Pesisir Sidem Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Penelitian ini berhadapan dengan kenyataan nyata dalam kehidupan dan menyesuaikan dengan metode kualitatif.
2. Metode ini lebih menyajikan data secara dokumentasi, wawancara dan instrument utamanya peneliti sendiri⁵⁷.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

⁵⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1992), hal. 22

⁵⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54

⁵⁶ Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 120

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 9-10

lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁸. Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus akan kurang valid hasilnya dan kurang sempurna atas kedalamannya apabila hanya dipusatkan pada fase tertentu saja. Maka perlu adanya gambaran umum terlebih dahulu dalam mencapai beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif.

Penelitian studi kasus ini haruslah diteliti secara langsung sesuai dengan kehidupan sebenarnya. Data studi kasus tidak hanya diperoleh dari kasus yang diteliti tapi juga dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kualitatif lainnya, penelitian ini kedalaman analisis pada kasus ini lebih spesifik baik kejadian maupun fenomena tertentu. Sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang mampu memberikan kontribusi nyata untuk tempat yang diteliti.

B. Kehadiran Penelitian

Melakukan penelitian ini, instrument peneliti adalah penulis menggunakan peneliti sebagai instrumen. Keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk

⁵⁸ *Ibid*, hal.11

mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat terarah, daya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi.

Menurut Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrument kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan kuesioner. Sedangkan kelemahan sebagai instrumen adalah menafsirkan atau mengartikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan”.⁵⁹ Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam mendalami latar belakang penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrument-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini sebagai pengamat dan pemeran. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, hal.14

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.22

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁶¹ Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat tulis sebagai penunjang penelitian. Dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka penulis sebagai pemeran dan peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dengan intensitas cukup tinggi. Agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir Sidem Tulungagung. Tepatnya di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini berada di bagian selatan Kabupaten Tulungagung. Mengakses jalan ke sana cukup mudah karena jalan yang sudah diperbaiki dengan rapi. Sehingga ini akan mempermudah peneliti untuk bisa ke lokasi ketika hendak observasi ke lapangan. Lokasi yang diteliti bukan satu desa penuh melainkan hanya pemuda-pemuda yang rumahnya berada di deretan pesisir pantai Sidem Tulungagung. Sehingga ini akan memudahkan peneliti dalam menghasilkan penelitian yang orisinal dan terjamin keabsahannya.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.129

Peneliti juga langsung melakukan pendekatan ke daerah lokasi yang akan diteliti jauh-jauh hari. Aktivistis Peneleh yang melaksanakan sebuah program keberlanjutan di pesisir Sidem dijadikan sarana dalam pendekatan terhadap masyarakat. Perencanaan dan persiapan program pasti akan membutuhkan survei lokasi. Hal itu yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam ikut andil survei lokasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data menurut Ahmat Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶²

Sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).⁶³ Sumber data adalah “benda hal atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data secara

⁶² Ahmat Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

⁶³ Winarno Sukarhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), Edisi VII, hal. 134

umum sumber dapat diklarifikasi menjadi tiga tips jenis yakni person (orang), paper (kertas atau dokumen), dan place (tempat) yang disingkat dengan 3P.⁶⁴ Sumber penelitian terdiri dari primer dan skunder, yang penjelasannya sebagai berikut ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data (peneliti). Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrument tertentu. Secara prinsip ada dua metode pengumpulan data primer, yaitu: pengumpulan data secara pasif dan pengumpulan data secara aktif. Perbedaan antara kedua metode tersebut ialah: yang pertama meliputi observasi karakteristik-karakteristik elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin; sedang yang kedua meliputi pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia. Sumber primer yang dalam penelitian ini adalah Aktivis Peneleh, Pemuda dan Perangkat Desa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder didapatkan

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 116

dari observasi, hasil wawancara, transkrip wawancara, foto kegiatan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁶⁵ Pengalaman akan membantu dalam pengumpulan data karena memiliki beberapa kekuatan dalam obyek yang akan diteliti. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶⁶ Dalam observasi disini peneliti sebagai pemeran sekaligus pengamat atas kegiatan yang dilakukan Aktivis Peneleh di pesisir Sidem Tulungagung. Metode ini menggunakan cara mengumpulkan data yang meliputi, proses penanaman pendidikan Islam, penanaman kemandirian berpikir dan motivasi belajar, keadaan lingkungan dan aspek-aspek lain yang ada di pesisir sidem Tulungagung.

2. Wawancara

⁶⁵ Ahmat Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 136

Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁷ Penelitian ini penulis mewawancarai pemuda sebagai data primer dan perangkat desa serta lainnya sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas penerapan peran Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam melalui kemandirian berpikir dan motivasi belajar di pesisir Sidem Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁶⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Aktivistis Peneleh dalam menanamkan pendidikan Islam di pesisir Sidem Tulungagung. Menggunakan tahap dokumentasi akan memberikan bukti secara gambar tentang kegiatan apa saja yang dilakukan, bagaimana suasana kegiatan dan juga segala bentuk yang berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga penelitian ini akan teruji orisinalitasnya dengan baik.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.186

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.206

F. Teknis Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam teknik ini mereduksi data dengan memfokuskan pada hal penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak dipergunakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian data dengan memisahkan pola yang berbeda-beda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya langkah dalam analisis kualitatif, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan yaitu diantaranya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep ketergantungan lebih luas dari pada realibilitas, hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Obyektivitas-subyektifitas sesuatu hal bergantung pada seseorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep obyektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subyektifitas berarti tidak dapat dipercaya. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian obyektivitas-subyektifitas menjadi kepastian.⁶⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

a). Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

b). Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan pesisir

Sidem Tulungagung merupakan tempat yang mudah dijangkau

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 217

peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal dengan data yang dibutuhkan.

- c). Mengurus perizinan kepada kepala desa Besole, Besuki, Tulungagung.
- d). Melakukan survei lapangan ke lokasi yang akan diteliti.
- e). Memilih dan menggali informan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f). Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala desa atau perangkat desa setempat, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum itu peneliti menjalin keakraban antara peneliti dengan informan guna agar dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat. Sehingga tujuan peneliti akan bisa tercapai dengan baik dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Mendekati para pemuda dan masyarakat sekitar pesisir Sidem Tulungagung menjadi modal peneliti untuk bisa mengawal proses penelitian dengan baik dari awal hingga akhir pelaksanaan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi dengan baik.